

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peranan penting dalam pembangunan ekonomi Indonesia dan merupakan pilar terpenting dalam perekonomian Indonesia. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UMKM, jumlah UMKM pada tahun 2019 dengan sangat sementara mencapai 65,4 juta dengan kontribusi terhadap PDB sebesar 60,51% atau senilai Rp 9.580,76 triliun rupiah. Kontribusi UMKM terhadap perekonomian mampu menyerap 97% dari total tenaga kerja yang ada, serta dapat menghimpun sampai 60,3% dari total investasi (Kemenkop UMKM, 2019). Mengingat pentingnya peranan tersebut, maka diperlukan dukungan dari seluruh pihak mengembangkan dan mengimplementasikan UMKM yang maju, mandiri, dan mutakhir.

Berdasarkan infografis data dinas Koperasi dan UMKM Jawa Timur yang juga merujuk data BPS, kontribusi Koperasi dan UMKM terhadap perekonomian Jawa Timur tahun 2019 kontribusi Koperasi dan UMKM terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Jawa Timur adalah sebesar 57,26%. Dan berdasarkan Kabupaten/Kota Se-Jawa Timur tahun 2019 Kota Surabaya berkontribusi senilai 283,43 triliun (Diskop UMKM dan BPS, 2020). Kota Surabaya adalah ibu kota Provinsi Jawa Timur, kota terbesar kedua di Indonesia setelah Jakarta, sekaligus kota metropolitan terbesar di provinsi Jawa Timur. Sebagai kota metropolitan,

Surabaya menjadi pusat kegiatan perekonomian yang sebagian besar penduduknya bergerak dalam bidang jasa, industri, dan perdagangan.

Tingginya potensi dan kontribusi UMKM terhadap perekonomian tidak membuat UMKM lepas dari kendala terkait pengelolaan keuangan. Salah satu permasalahan saat ini yang dihadapi oleh UMKM adalah dalam permodalan. Dari dampak permasalahan ini tidak sedikit pelaku UMKM masih tetap menggunakan modal usaha sendiri dengan tidak adanya pemisahan antara dana untuk usaha dan dana untuk pribadi. Hal tersebut dapat disebabkan minimnya kualitas sumber daya manusia (SDM) dalam menyusun laporan keuangan didalam usahanya. Setiap pelaku usaha baik itu badan maupun usaha pribadi setidaknya menerbitkan laporan keuangan secara berkala (Tuti dan Dwijayanti, 2014). Berdasarkan laporan keuangan tersebut para pemakai laporan keuangan dapat melakukan penilaian kinerja keuangan usaha untuk melakukan pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas yang bermanfaat bagi pengguna laporan dan menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Ikatan Akuntan Indonesia berkontribusi pada perkembangan UMKM dengan menerbitkan standar yang digunakan oleh UMKM dalam penyusunan laporan keuangan. Standar ini secara efektif berlaku per 1 Januari 2018 yang disebut dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) dan telah disahkan oleh

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia pada tanggal 24 Oktober 2016. SAK EMKM yang telah disederhanakan agar memudahkan UMKM untuk melakukan proses penyusunan laporan keuangan secara berkala. Laporan keuangan SAK EMKM terdiri dari neraca, laporan laba rugi serta catatan atas laporan keuangan. Standar akuntansi keuangan EMKM (SAK EMKM) merupakan standar yang lebih sederhana dibandingkan dengan SAK ETAP karena mengatur transaksi yang umum dilakukan oleh EMKM dan dasar pengukurannya menggunakan biaya historis. Menurut SAK ETAP laporan keuangan yang lengkap dapat mencakup neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas (laporan perubahan perubahan modal), laporan arus kas, serta catatan atas laporan keuangan (CALK) yang berisi ringkasan kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya. Sedangkan laporan keuangan entitas menurut SAK EMKM hanya mencakup laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan, lebih sederhana dibandingkan dengan SAK ETAP.

Suatu proses dari penyesuaian diri terhadap hal baru yang dipelajari sesuai dengan peran dan aturan yang telah ditetapkan merupakan makna dari sosialisasi. Dilakukannya Sosialisasi SAK EMKM sangat penting untuk meningkatkan pemahamannya terkait standar yang berlaku sehingga pelaku usaha mampu meningkatkan kualitas laporan keuangan yang dibuat untuk perkembangan dan kemajuan usahanya (Kusuma dan Lutfiany, 2018).

Penelitian terdahulu mengenai faktor - faktor yang mempengaruhi implementasi SAK EMKM pada laporan keuangan UMKM adalah sosialisasi SAK EMKM, penelitian yang dilakukan oleh Krisjayanti dan Tuban (2020) menyatakan sosialisasi SAK EMKM tidak berpengaruh positif terhadap implementasi SAK EMKM pada UMKM di kota Malang. Berikutnya penelitian yang dilakukan oleh I Gede Agung dan I Nyoman Sutapa (2020) menyatakan sosialisasi SAK EMKM berpengaruh positif terhadap implementasi SAK EMKM di kota Denpasar.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi yakni tingkat pendidikan pemilik, tingkat pendidikan memiliki peranan yang penting untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas sehingga tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Jenjang pendidikan terakhir seseorang dapat mempengaruhi pemahaman tentang pelaporan keuangan yang berstandar akuntansi. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori agensi yang disampaikan oleh (Jensen, M. C., & Meckling, 1976). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Kusuma dan Lutfiany (2018) menyatakan bahwa tingkat pendidikan pemilik berpengaruh positif terhadap implementasi SAK EMKM pada UMKM di Kota Bogor. Demikian juga penelitian yang dilakukan oleh Krisjayanti dan Tuban (2020) sama menunjukkan hasil positif di kota Malang.

Selanjutnya ialah faktor pemahaman akuntansi. Pemahaman akuntansi memiliki peranan yang sangat penting untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas, seseorang yang memiliki pemahaman

akuntansi adalah mereka yang pandai dan mengerti benar bagaimana proses akuntansi dilakukan hingga menghasilkan laporan keuangan yang berpedoman pada prinsip dan standar penyusunan laporan keuangan. Dimensi laporan keuangan koperasi memiliki indikator antara lain: memahami karakteristik kualitatif laporan keuangan koperasi, konsep perhitungan hasil usaha koperasi, konsep penyusunan laporan arus kas koperasi, konsep penyusunan laporan perubahan ekuitas koperasi, dan konsep penyusunan catatan atas laporan keuangan koperasi. Semakin tinggi pemahaman akuntansi dari pengurus koperasi terutama bendahara, maka semakin tinggi kualitas laporan keuangan yang dihasilkan (Diani, 2014). Penelitian yang dilakukan oleh Romi (2018) dan Kadek dan I Gede Agus (2021) berpengaruh positif terhadap penerapan SAK EMKM karena semakin luas pemahaman seseorang tentang akuntansi maka semakin meningkat pemahaman dalam menyajikan pelaporan keuangan sesuai standar yang berlaku di Indonesia.

Berdasarkan dari penelitian sebelumnya, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Sosialisasi SAK EMKM, Tingkat Pendidikan Pemilik, dan Pemahaman Akuntansi Terhadap Implementasi SAK EMKM”**.

B. Rumusan Masalah

Rumusan Masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Apakah sosialisasi SAK EMKM berpengaruh terhadap implementasi SAK EMKM ?
2. Apakah tingkat pendidikan pemilik berpengaruh terhadap implementasi SAK EMKM ?
3. Apakah pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap implementasi SAK EMKM ?
4. Apakah sosialisai SAK EMKM, tingkat pendidikan pemilik, dan pemahaman akuntansi berpengaruh secara bersama-sama terhadap implementasi SAK EMKM pada laporan keuangan UMKM?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui pengaruh positif dan signifikan sosialisai SAK EMKM terhadap implementasi SAK EMKM.
2. Untuk mengetahui pengaruh positif dan signifikan persepsi tingkat pendidikan pemilik UMKM terhadap implementasi SAK EMKM.
3. Untuk mengetahui pengaruh positif dan signifikan pemahaman akuntansi terhadap implementasi SAK EMKM.
4. Untuk mengetahui pengaruh positif dan signifikan sosialisasi SAK EMKM, tingkat pendidikan pemilik, dan pemahaman akuntansi secara bersama-sama terhadap implementasi SAK EMKM pada laporan keuangan UMKM.

D. Manfaat Penelitian

Dari tujuan tersebut diharapkan penelitian ini mempunyai manfaat, baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti yaitu, diharapkan penelitian ini dapat memberikan data sebagai bukti empiris dalam menambah wawasan dan mengembangkan pengetahuan bagi pelaku UMKM tentang implementasi SAK EMKM.
2. Bagi pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), dapat mengetahui kemampuan penyusunan laporan keuangan secara berkala pelaku UMKM sesuai dengan standar akuntansi yang telah berlaku di Indonesia.
3. Bagi Universitas Muhammadiyah Surabaya, yaitu diharapkan penelitian ini dapat menjadi pedoman atau acuan dan bermanfaat bagi mahasiswa untuk penelitian selanjutnya dan menghasilkan penelitian-penelitian yang lebih baik.